

1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Film dokumenter adalah film yang menampilkan realitas apa adanya, dan juga menginterpretasikan realitas tersebut sesuai dengan fakta. Hal ini diperkuat oleh Nichols (2024), film dokumenter merupakan media yang membahas peristiwa nyata, bukan melalui aktor fiksi, namun melalui subjek yang mengalami realita tersebut secara langsung. Oleh sebab itu, film dokumenter tidak sekedar merekam kenyataan, namun juga sebagai media untuk menyampaikan pandangan lain berdasarkan fakta yang ada.

Relasi narasumber dan *filmmaker* merupakan hal yang krusial dalam menyampaikan sebuah kenyataan pada film dokumenter. Menurut Rabiger (2015), film dokumenter dibentuk dari sudut pandang, dan pengalaman *filmmaker*. Rabiger juga menyatakan bahwa relasi antara *filmmaker* dan narasumber pada film dokumenter dapat membentuk dan menggambarkan identitas. Oleh sebab itu relasi antara *filmmaker* dan narasumber ini sangat penting untuk menyampaikan sebuah realita yang terjadi pada suatu isu film dokumenter.

Dalam film dokumenter, peran seorang *editor* merupakan peran yang diperlukan untuk membangun sudut pandang *filmmaker* kepada penonton. Menurut Rabiger (2015), seorang *editor* dalam film dokumenter bertanggung jawab untuk membangun kembali fakta yang didapatkan ketika shooting, dan menghubungkan antar adegan sehingga penonton dapat memahami realitas yang terjadi. Oleh karena itu, peran seorang *editor* dalam film dokumenter seringkali dianggap sebagai *second storyteller* (Dancyger, 2026).

Penulis yang berposisi sebagai *editor* akan menggunakan teknik penyuntingan konstruktif pada film dokumenter *Diamond in the Rough*. Menurut Pudovkin (1958), penyuntingan konstruktif adalah teknik penggabungan beberapa *shot* untuk membangun rasa emosional pada sebuah adegan dan juga membangun pemahaman pada penonton. Dalam film dokumenter *Diamond in the Rough*, teknik penyuntingan konstruktif ini akan diterapkan untuk menggambarkan relasi antara *filmmaker* dan narasumber pada film.

1.1 RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH

Bagaimana penerapan penyuntingan konstruktif dalam menggambarkan relasi *filmmaker* dan narasumber pada film dokumenter *Diamond in the Rough*? Penelitian ini berfokus pada adegan yang terdapat di *sequence* 1, 3, dan 4.

1.2 TUJUAN PENCIPTAAN

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan penyuntingan konstruktif dalam menggambarkan relasi *filmmaker* dan narasumber pada film dokumenter *Diamond in the Rough*.

2. LANDASAN PENCIPTAAN

2.1 Dokumenter Performatif

Menurut Nichols (2024), Film dokumenter merupakan sebuah film yang menampilkan sebuah situasi dan peristiwa yang melibatkan individu itu sendiri sebagai aktor sosial. Hal ini dikarenakan film dokumenter berfungsi untuk merekam dan menunjukkan kondisi realitas kepada penonton (Rabiger, 2015). Maka dari itu film dokumenter dapat dikatakan sebagai medium untuk menyuarakan, dan memperlihatkan suatu kondisi, juga saksi realitas karena menampilkan individu terkait secara langsung.

Menurut Nichols (2024), dokumenter performatif adalah mode dokumenter yang menekankan pengalaman subjektif, emosional, dan personal *filmmaker* maupun narasumber. Dalam menggambarkan sebuah situasi dan peristiwa, mode dokumenter performatif ini menampilkan pengalaman personal *filmmaker* terhadap realitas (Nichols, 2024). Hal ini membuat *filmmaker* dalam produksi film dokumenter performatif terlibat langsung secara emosional dan personal terhadap peristiwa yang direkam.

Film dokumenter performatif juga dapat menggunakan arsip rekaman untuk menunjukkan apa yang terjadi pada masa lalu dan juga pengalaman pribadi dari *filmmaker* (Nichols, 2024). Hal ini diperkuat oleh pendapat Rabiger (2015), yang mengatakan bahwa film dokumenter pada saat ini bersifat eklektik, sehingga